

**KOORDINASI KELURAHAN KEDAUNG DENGAN BANK SAMPAH
EMAK.ID DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH**

(Skripsi)

Oleh

**Nabil Andrean Al Haj
1916021066**



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

KOORDINASI KELURAHAN KEDAUNG DENGAN BANK SAMPAH EMAK.ID DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH

Oleh

NABIL ANDREAN AL HAJ

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung pada tahun 2021 tercatat timbunan sampah yang mencapai 2,19 juta ton, sehingga pemerintah memberikan himbauan pada UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah. Kelurahan Kedaung mengajak BSE untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan bank sampah agar tidak terjadinya penumpukan sampah di lingkungan kelurahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui koordinasi Kelurahan kedaung dengan Bank Sampah Emak.id dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Kedaung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif yang menggunakan teori koordinasi dengan indikator berupa kesatuan Tindakan, komunikasi, pembagian kerja, disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Kelurahan Kedaung dan BSE Koordinasi yang dilakukan sudah terjalin namun masih belum maksimal. Kesatuan Tindakan antara Kelurahan Kedaung dan BSE terlihat adanya kesamaan tujuan, serta tanggung jawab yang dipegang pada kelurahan kedaung dan BSE. Komunikasi yang dilakukan melalui grup whatsapp dan komunikasi langsung di lapangan, namun komunikasi yang terjalin masih lemah dikarenakan tidak merata dan tidak konsisten. Pembagian kerja dalam kegiatan ini dimana Kelurahan Kedaung berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan penghubung wilayah sedangkan BSE menjalankan fungsi operasional dalam pengelolaan bank sampah, namun dalam pangaian kerja masih belum sepenuhnya konsisten dikarenakan belum semuanya memahami secara utuh rincian tugasnya. Dalam indicator disiplin Kelurahan Kedaung dan BSE belum sepenuhnya tunduk dan patuh terhadap aturan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan secara teratur dan keberlanjutan. Kelurahan Kedaung dan BSE memerlukan SOP dalam pengelolaan bank sampah serta perlu untuk memberikan dukungan berupa pendanaan, fasilitas, serta dukungan pengelolaan.

Kata kunci : Koordinasi, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah.

ABSTRACT

COORDINATION BETWEEN KEDAUNG VILLAGE AND EMAK.ID WASTE BANK IN WASTE BANK MANAGEMENT

By

NABIL ANDREAN AL HAJ

Based on data from the Lampung Province Environmental Service, in 2021, waste generation reached 2.19 million tons, so that the government issued an appeal in Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management. Kedaung Subdistrict invites BSE to increase public awareness in managing waste banks to prevent waste accumulation in the subdistrict environment. The purpose of this study was to determine the coordination between Kedaung Village and Emak.id Waste Bank in waste bank activities in Kedaung Village. This study used a qualitative research method with descriptive analysis that utilizes coordination theory with indicators in the form of action unity, communication, division of labor, discipline. The results of the study indicate that coordination between Kedaung Village and BSE has been established but is still not optimal. Unity of Action between Kedaung Village and BSE is seen in the similarity of goals, as well as responsibilities held by Kedaung Village and BSE. Communication is carried out through WhatsApp groups and direct communication in the field, but the communication that is maintained is still weak because it is uneven and inconsistent. The division of labor in this activity where Kedaung Village acts as a facilitator, director, and regional liaison while BSE carries out operational functions in managing the waste bank, but in the work it is still not fully consistent because not all of them fully understand the details of their duties. In the discipline indicator, Kedaung Village and BSE have not fully submitted and complied with the rules that form the basis for implementing activities regularly and sustainably. Kedaung and BSE sub-districts require SOPs for waste bank management and need to provide support in the form of funding, facilities, and management support.

Keywords: Coordination, Waste Management, Waste Bank.

**KOORDINASI KELURAHAN KEDAUNG DENGAN BANK SAMPAH
EMAK.ID DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH**

**Oleh
NABIL ANDREAN AL HAJ**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pemerintahan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **KOORDINASI KELURAHAN KEDAUNG
DENGAN BANK SAMPAH EMAK.ID
DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH**

Nama Mahasiswa

: **Nabil Andrean Al Haj**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916021066

Program Studi

: S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan

: Ilmu Pemerintahan

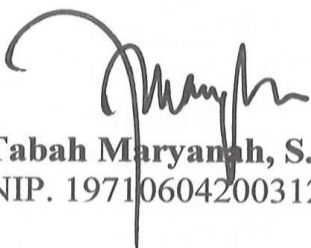
Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Darmawan Purba, S. IP., M. IP.
NIP. 198106012010121003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Dr. Tabah Maryamah, S.IP., M.Si.
NIP. 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Darmawan Purba, S. IP., M. IP.**



Penguji Utama : **Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Januari 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 05 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Nabil Andrean Al Haj
1916021066

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nabil Andrean Al Haj lahir di Teluk Betung 21 Februari 2002 sebagai anak pertama dari Bapak Andriansyah dan Ibu Yati Erdiana. Adapun Pendidikan formal yang diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. SD Negeri 5 Talang lulus pada tahun 2013
2. MTS Negeri 1 Tanjung Karang lulus pada tahun 2016
3. SMA N 3 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Tahun 2022, peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kedaung, Kecamatan kemiling, Kota Bandar Lampung, serta melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Kantor Kelurahan Kedaung Kecamatan Kameling. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di berbagai organisasi. Peneliti pernah aktif di HMJ Ilmu Pemerintahan sebagai anggota perioder 2021-2022 dan Koperasi Mahasiswa Unila sebagai anggota pada periode 2020-2021.

MOTTO HIDUP

Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah:6)

It's fine to celebrate success, but it is more important to heed the lessons of failure

(Bill Gates)

Langkah kecil hari ini adalah awal dari mimpi besar di hari esok

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya terhanturkan atas segala nikmat yang Allah SWT. berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Orang tua ku

**Ayahana ku tercinta, Bapak Andriansyah dan Ibunda ku tercinta Yati
Erdiana**

Untuk adik ku

Muhammad Arkaan Andrean

Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan kepada ku, terimakasih untuk tetap mempercayai mimpiku disaat semua orang mencoba untuk menghancurkannya, dalam setiap helaan nafas dan tulusnya perjuangan, semoga menjadi amal baik yang tidak terhapuskan.

**Almamater tercinta Universitas Lampung
Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung**

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji Syukur dan khadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Koordinasi Kelurahan Kedaung dengan Bank Sampah Emak.id dalam Pengelolaan Bank Sampah. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP sebagai dosen pembimbing dan Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP sebagai dosen penguji. Peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, waktu, motivasi, dan ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. Yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan ini.
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiani Zainal, S. Sos., M. Si., selaku Dekan FISIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FISIP.
3. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S,IP., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan Ilmu Pemerintahan.

4. Bapak Dr. Maulana Maukhlis, S.Sos., M.IP., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam berjalannya perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bekal ilmu, pengetahuan, dan pandangan hidup yang baik dan peneliti menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak Kusuma Purwarintoro, S.T., M.M., selaku Kepala Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
7. Bapak Agus Solihin yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
8. Kanda Muhammad Arkaan Andrean yang selalu membantu peneliti dalam hal proses pengumpulan data dan juga hal lainnya.
9. Keluarga Besar Koperasi Mahasiswa unila yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam dunia akademik.
10. Sahabat-sahabat saya tercinta baik dari dalam kampu maupun luar kampus Ghozali Syafrie, Nando Arief, Muhammad Rizki, Alkat Effendi, Yoga Irfanda, Muhammad Rakha, Aqiel Siradj, Daffa Raihan, Nurrahman Ardana, Kurniawan Julianto, Deni Kurnia. Terima kasih karena selalu ada di cerita, menjadi pendengar Setiadi setiap keluhan, memberikan dukungan, semangat, dan nasehat untuk tetap bertahan dan melakukan yang terbaik. Tanpa adanya kalian mungkin saya sudah tidak ada disini sekarang.
11. Sahabat pejuang MBKM Cindy Aulia, dan Ike Nurafni
12. Keluarga Besar Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung yang sudah sangat baik menerima kedatangan saya dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
13. Keluarga besar Vape E-Ok Teluk yang selalu menemani saya di setiap suka dan duka.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Akhir Kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Bandar Lampung, 29 Desember 2025
Peneliti,

Nabil Andrean AL Haj
NPM. 1916021066

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO HIDUP.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Tentang Koordinasi.....	10
2.2. Tinjauan Tentang Bank Sampah	15
2.3. Tinjauan Tentang Pengelolaan Bank Sampah.....	17
2.4. Kerangka Pikir	19
III.METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Tipe Penelitian	21
3.2 Fokus Penelitian	21
3.3 Lokasi Penelitian.....	22
3.4 Jenis Data	22

3.5 Informan.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Pengelolaan Data	25
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
IV. GAMBARAN UMUM.....	28
4.1. Gambaran Umum Kelurahan Kedaung.....	28
4.2. Gambaran Umum Bank Sampah Emak.id	30
4.2.1. Pengertian Bank Sampah Emak.id.....	31
4.2.2. Visi dan Misi Bank Sampah Emak.id.....	31
4.2.3. Struktur Organisasi Bank Sampah Emak.id	32
4.2.4. Program dan Kegiatan Unggulan Bank Sampah Emak.id.....	33
4.2.5. Mekanisme Pembentukan dan Pelaksanaan Bank Sampah	34
4.2.6. Kemitraan.....	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil	38
5.1.1. Kesatuan Tindakan	39
5.1.2. Komunikasi.....	42
5.1.3. Pembagian Kerja.....	45
5.1.4. Disiplin.....	49
5.2. Pembahasan.....	53
5.2.1. Kesatuan Tindakan	53
5.2.2. Komunikasi.....	69
5.2.3. Pembagian Kerja.....	73
5.2.4. Disiplin.....	88
VI. SIMPULAN DAN SARAN	95
6.1. Simpulan	95
6.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Pengelolaan Sampah.....	1
2. Profil Pemimpin Kelurahan Kedaung	28
3. Penilaian Indikator Kesatuan Tindakan di Kelurahan Kedaung	41
4. Penilaian Indikator Komunikasi di Kelurahan Kedaung	44
5. Penilaian Indikator Pembagian Kerja di Kelurahan Kedaung	47
6. Penilaian Indikator Disiplin di Kelurahan Kedaung	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Pengurus Bank Sampah Emak.id	32
2. Pengumpulan Sampah.....	64
3. Penimbangan Sampah	65
4. Pengepulan Sampah	66

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan permasalahan yang selalu menjadi bahasan di Indonesia. Seiring dengan berjalannya kehidupan manusia, sampah akan terus ada dan muncul sehingga mengakibatkan volumenya yang terus meningkat, sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Tingginya volume sampah berefek pada permasalahan masyarakat, yang secara langsung menjadi permasalahan pemerintahan juga.

Sampah dapat menyebabkan pencemaran baik udara, tanah, dan air untuk lingkungan, serta dapat merugikan dalam beberapa aspek seperti aspek sosial, ekonomi, budaya hingga kesehatan (Marselina dan Prasetyo, 2019). Adanya penumpukan sampah dapat membuat lingkungan tersebut menimbulkan bau yang menyengat dan juga dapat menyebabkan banjir. Ditinjau dari berbagai wilayah di Indonesia, pemerintah menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) agar tidak membuat penumpukan sampah di lingkungan masyarakat. Hal ini sudah diimplementasikan, namun usaha tersebut tidak cukup untuk menyelesaikan masalah sampah dan masih terjadi penumpukan.

Tabel 1. Data Pengelolaan Sampah

Capaian	2020	2021
Timbulan Sampah	32,8 Juta	30,4 Juta
Pengurangan Sampah	9,6 Juta	4,7 Juta
Penanganan Sampah	15,2 Juta	14,9 Juta

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup (Data diolah peneliti)

Berdasarkan Data Statistik Pengelolaan Sampah, terdapat 32,8 Juta Ton timbulan sampah lalu berkurang pada tahun 2021 menjadi sekitar 30,4 Juta Ton. Namun berdasarkan tabel tersebut terdapat berkurangnya jumlah capaian pengurangan sampah dan penanganan sampah pada tahun 2020 dengan 2021.

Ini disimpulkan pengelolaan sampah untuk mengurangi penumpukan atau timbulan sampah di Indonesia menjadi berkurang. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam mengelola sampah yang menumpuk di TPA.

Karena melihat permasalahan dimana SDM yang mengelola sampah di TPA tidak mencukupi. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintahan Nomor 81 Tahun 2012 untuk merubah paradigma dalam pengelolaan sampah yang dimana bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah yaitu merubah pola pikir dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk menangani serta mengurangi sampah sampai habis tidak tersisa.

Untuk merubah paradigma pada masyarakat, Kementrian Lingkungan Hidup melakukan upaya dalam mengembangkan Bank Sampah. Yang mana bank sampah merupakan suatu gerakan yang bisa saja merupakan suatu lembaga, organisasi, maupun instansi yang menjadi penggerak sosial pada masyarakat dalam menjalankan kegiatan pengelolaan sampah.

Dengan adanya bank sampah maka dalam pengelolaan sampah tidak hanya pemerintah yang menangani sampah serta mengurangi sampah melainkan masyarakat juga ikut atau perlu berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk memilah sampah sesuai jenisnya serta menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat dalam pengolahan sampah. Pemerintah mengharapkan ada kegiatan Bank sampah dapat mengurangi sampah yang nantinya akan di angkut ke Tempat Pembuangan Akhir. Bank sampah sangat berperan penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan tersebut mengatur tentang masyarakat untuk melakukan *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) yaitu melaksanakan kegiatan untuk membatasi timbulan sampah, mendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Lampung mencatat timbulan sampah di Provinsi Lampung pada tahun 2021 mencapai 2,19 juta ton pertahun dan menurut Dokumen Bappeda Provinsi Lampung produksi sampah di Kota Bandar Lampung mencapai 700 ton lebih perharinya pada tahun 2021 lalu pada tahun 2022 ini berdasarkan hasil timbangan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, Teluk Betung Utara volume sampah mencapai 1.000 ton per harinya (Mursalin, 2022). Maka dari itu Pemerintah Provinsi Lampung mendorong pengembangan Bank Sampah di setiap kabupaten atau kota Provinsi Lampung untuk menekan atau meminimalisir penumpukan sampah di Lampung.

Melihat banyaknya volume sampah yang terangkut ke TPA Bakung, Pemerintah Kota Bandar Lampung menghimbau masyarakat untuk mengembangkan bank sampah atau mengikuti kegiatan pengelolaan bank sampah. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA Bakung. Di Kota Bandar Lampung terdapat Bank Sampah Emak.id atau biasa disingkat dengan BSE yang dimana Bank Sampah ini merupakan gerakan sosial dari masyarakat yang membentuk komunitas agar dapat menggerakkan masyarakat Kota Bandar Lampung untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, melestarikan lingkungan serta membangkitkan ekonomi masyarakat.

Kelurahan Kedaung merupakan Kelurahan yang berada di dalam wilayah Kota Bandar Lampung yang tidak jauh dari pusat kota. Namun di Kelurahan Kedaung terdapat masih banyaknya penumpukan sampah atau sampah yang dibuang tidak pada tempatnya di lingkungan Kelurahan Kedaung. Walau sudah diadakan gotong royong, tugas kebersihan, dan lain lain tidak juga menjadikan berkurangnya penumpukan sampah yang ada di sekitar Kelurahan Kedaung. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah pada tempatnya, pemilahan sampah, dan pengolahan sampah. Permasalahan ini menjadikan Kelurahan Kedaung perlu melakukan penyuluhan terhadap masyarakatnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah pada tempatnya agar lingkungan di

Kelurahan Kedaung menjadi bersih. Dan adapun Komunitas Bank Sampah Emak.id mau membuat gerakan sosial di Kelurahan Kedaung berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah serta memberikan wawasan kepada masyarakat dalam pengolahan dan pemilahan sampah. Maka dari itu diperlukan koordinasi antara Kelurahan Kedaung dengan Bank Sampah Emak.id (BSE) untuk menyelaraskan pekerjaan agar tidak adanya tumpang tindihnya pekerjaan, percekcoan, kekosongan kegiatan dalam pengelolaan bank sampah sehingga terdapat kerjasama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan.

Pada Bulan Juli Tahun 2022, Kelurahan Kedaung berkoordinasi dengan komunitas BSE untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Kedaung untuk berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah yang dianjurkan pemerintah agar dapat mengurangi volume sampah yang ada di Kota Bandar Lampung, selain itu juga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga karena dengan mengikuti kegiatan ini sampah yang dikumpulkan ibu rumah tangga di Kelurahan Kedaung mempunyai nilai jual dan sumber daya yang bisa dipakai kembali.

Namun masih saja ada penumpukan sampah di lingkungan Kelurahan Kedaung seperti di pinggir jalan, depan rumah, di lapangan, dan lainnya. Faktor masih adanya penumpukan sampah di lingkungan Kelurahan Kedaung karena kurang maksimalnya koordinasi antara Kelurahan Kedaung dengan Bank Sampah Emak.id. Kurang baiknya koordinasi antara Kelurahan Kedaung dengan BSE sehingga belum menyeluruhnya masyarakat yang diberikan penyuluhan terkait pengelolaan bank sampah.

Masalah Koordinasi merupakan salah satu dari masalah-masalah yang ada di pemerintahan. Berdasarkan fakta yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan, koordinasi menjadi faktor yang dominan dalam ketidakberhasilan pemerintah dalam menjalankan fungsinya (Febrian, 2015).

Adapun Penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu membawa keuntungan bagi peneliti, agar dapat terhindarnya dari duplikasi atau kesamaan dalam tema penelitian (Idrus, 2009), maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Koordinasi Antar Instansi Dalam Perlindungan Anak Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Kabupaten Kolaka. Penelitian ini disusun oleh Agus Prianto, Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019. Permasalahan yang terjadi perlindungan anak di Kabupaten Kolaka belum dilakukan secara maksimal dibuktikan dengan adanya banyak kasus narkoba pada masyarakat khususnya kalangan pelajar yang mana hal ini sangat berhubungan dengan koordinasi antar instansi terkait dalam hal pelaksanaan perlindungan anak terhadap penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kolaka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui koordinasi antar instansi dalam perlindungan anak terhadap penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Kolaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan indikator koordinasi dengan 3 unsur yaitu, usaha instansi yang mana di masing-masing pihak dapat berkoordinasi dengan melakukan sosialisasi, bantuan hukum, rehabilitasi, dan penegakan hukum. Lalu kesatuan tindakan yang mana proses koordinasi masing-masing instansi terdapat ketidak sadaran dalam melakukan perlindungan anak terhadap penyalahgunaan narkoba. Lalu ada tujuan bersama dimana seorang pimpinan instansi selalu memberikan arahan kepada anggotanya ketika terjadi perselisihan dalam bekerja agar proses koordinasi berjalan secara efektif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian.

- b. Koordinasi Pemerintah Dalam Implementasi Program Makassar Ta' Tidak Rantasa Di Kelurahan Bongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini disusun oleh Arjan Tofani Rukman, mahasiswa dari Univaersitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2019. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini ialah terdapat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pembuangan sampah pada tempatnya terdapat 13 pengaduan tentang masalah kebersihan di Bagian Pengaduan pada Bagian Jumas Sekretariat Kota Makassar. Sehingga Walikota Makassar pun membuat kebijakan Makassar Tidak Rantasa (MTR) dengan berbagai pertimbangan sebagai bentuk solusi dalam menangani permasalahan kebersihan. Dan sudah banyak peraturan yang dibuat oleh

pemerintah Kota Makassar sejak tahun 2011 tentang hal pengelolaan sampah dan kemudian dilanjutkan dengan dibuatnya peraturan-peraturan Walikota Makassar Nomor 3 Tahun 2015 tentang pelimpahan kewenangan pemungutan retribusi pelayanan persampahan dan kebersihan kepada Camat dengan maksud untuk meningkatkan pelayanan dan untuk menyederhanakan sistem pemungutan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga poin indikator koordinasi yang baik dan efektif diantaranya adalah komunikasi pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan dan Kelurahan dalam mengimplementasikan Kebijakan Makassar Ta' Tidak Rantasa di Kota Makassar sudah dilakukan dengan baik, Kesepakatan dan komitmen organisasi pemerintah mengadakan sosialisasi di tiap waktu yang disepakati, kontinuitas dalam perencanaan implementasi Program Kebijakan MTR ini masih terlaksana. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

- c. Koordinasi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Erecinnong Kecamatan Botocani Kabupaten Bone. Penelitian ini disusun oleh Risal Tanjung, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2021. Permasalahan yang terjadi pemerintah Desa Erecinnong belum maksimal dalam melakukan koordinasi dengan masyarakat sehingga terhambat pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan. Selain itu juga terdapat pengelolaan anggaran yang tidak sesuai dengan yang direncanakan sehingga pembangunan infrastruktur kurang lancar dan tidak efektif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil koordinasi pemerintah desa pada pembangunan infrastruktur jalan belum terpenuhi. Dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Erecinnong didasarkan pada 3 indikator koordinasi menurut Hasibuan, yaitu: 1) Kerjasama, Koordinasi pemerintah Desa Erecinnong sudah maksimal melakukan kerjasama dengan lembaga lainnya namun kerjasama dengan masyarakat masih belum

maksimal. 2) Kesatuan tindakan, pemerintah Desa Erecinnong sudah siap segala hal dengan matang agar pembangunan infrastruktur berjalan dengan lancar. 3) Komunikasi, koordinasi pemerintah dengan masyarakat belum maksimal dikarenakan masih ada masyarakat yang belum mengetahui apa yang akan dilakukan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur jalan. Adapun kendala yaitu kurangnya anggaran dan kesadaran masyarakat desa. Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian.

- d. Koordinasi Antar Instansi Dalam Meningkatkan Program Kota Layak Anak (KLA) Di Kota Pontianak. Penelitian ini disusun oleh Yunita Claudia Larasatie dari mahasiswa dari Universitas Tanjungpura pada Tahun 2015. Permasalahan yang terjadi adalah terdapat kendala dalam masalah koordinasi dimana jarang diadakan rapat-rapat khusus yang membahas mengenai KLA ditambah masih kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk KLA. Sudah ada koordinasi dengan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Anak, dan Keluarga Berencana dimana pengadaan sarana dan prasarana. Namun KLA masih dikatakan belum berjalan karena adanya masalah lain yang muncul yaitu adanya anak terlantar di jalan sehingga diperlukan koordinasi lagi dengan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Pontianak.

Hasil dari penelitian ini adalah koordinasi dalam meningkatkan KLA di Kota Pontianak adalah menggunakan 5 indikator, yaitu: kontinuitas, tujuan yang jelas, organisasi yang sederhana, perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif. kontinuitas koordinasi dalam pelaksanaan program KLA belum optimal, masih adanya anggota tim yang masih belum mengetahui tujuan dari KLA, terlalu banyak instansi yang terkait dalam pelaksanaan program KLA sehingga menjadikan koordinasi lebih rumit, anggota tim hanya mengetahui wewenang secara umum tidak mengetahui secara lengkap dan jelas, terdapat kurangnya komunikasi antara BPMPAKB sebagai koordinator dan tim terkait di dalam Program KLA. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

- e. Koordinasi Pemerintahan Dalam Pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus Di Kota Samarinda. Penelitian ini disusun oleh Salman fendi, Masjaya, Burhanudin dari Universitas Mulawarman pada Tahun 2019. Permasalahan yang terjadi adalah dalam pengendalian daerah aliran sungai (DAS) Karang Mumus di Kota Samarinda membutuhkan Koordinasi agar dapat mencegah terjadinya berbagai tumpang tindih pekerjaan serta memanfaatkan dana yang dialokasikan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi dalam pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus di Kota Samarinda sudah terlaksana dengan baik namun belum bisa dikatakan sempurna karena terdapat kendala yang berkaitan dengan lamanya waktu pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan kurangnya anggaran. Indikator dalam pembahasan ini adalah komunikasi, kerjasama, pembagian tugas, pertemuan melalui rapat. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dan lokasi penelitian.

Berdasarkan Latar Belakang diatas penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai koordinasi yang dilakukan Kelurahan Kedaung dengan BSE dalam mengajak masyarakat Kelurahan Kedaung untuk mengikuti kegiatan bank sampah, maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Koordinasi Kelurahan Kedaung Dengan Bank Sampah Emak.id Dalam Pengelolaan Bank Sampah”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebelumnya maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah Bagaimana Koordinasi Kelurahan Kedaung dengan Bank Sampah Emak.id dalam Pengelolaan Bank Sampah?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Koordinasi Kelurahan Kedaung dengan BSE dalam pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Kedaung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kajian Ilmu Pemerintahan, khususnya kajian koordinasi untuk lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan tataran praktis dalam penanganan dan pengelolaan sampah, khususnya di lingkungan masyarakat Kelurahan Kedaung.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Koordinasi

Istilah ungkapan koordinasi berasal dari kata inggris yaitu *coordinate*. Kata *coordinate* terbentuk dari dua kata yakni *co* dan *ordinate* yang berarti mengatur. Di dalam istilah koordinasi mempunyai makna pengaturan. Koordinasi mempunyai kaitan dengan hubungan kerja (komunikasi) yang mana koordinasi bisa dikatakan berhasil atau dicapai apabila adanya hubungan kerja yang efektif. Hasil akhir dari hubungan kerja atau komunikasi ialah tercapainya koordinasi yang efektif dan efisien. Menurut G.R. Terry (1978) koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Adapun menurut Aisyah (2013) koordinasi merupakan bentuk kerjasama antara suatu badan yang saling berkaitan dalam lingkup pemerintah maupun lingkup perorangan. Awaluddin Djamin memaknai koordinasi sebagai suatu usaha bekerja sama antara badan, instansi, unit dalam menjalankan tugas-tugas yang tertentu, sehingga dapat saling mengisi, saling membantu dan melengkapi. Sehingga, pada akhirnya koordinasi dapat di maknai sebagai suatu bentuk usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas ataupun halnya dengan kegiatan di dalam organisasi (Hasibuan, 2019).

Martini (2015) koordinasi mengartikan suatu usaha yang selaras dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan

pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Menurut E.F.L. Brech, koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya diantara para anggota itu sendiri (Hasibuan, 2019).

Menurut Rohman (2017) Koordinasi dapat disebut sebagai kerjasama karena dalam koordinasi terkadang sinkronisasi, sementara kerjasama merupakan suatu kegiatan kolektif dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi koordinasi adalah suatu bentuk kegiatan dengan bekerja sama antar badan, instansi atau unit yang terpisah untuk menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama.

Koordinasi dalam pelaksanaan suatu rencana, dasarnya merupakan salah satu aspek dari pengendalian yang sangat penting, bertujuan untuk menyelaraskan tiap kegiatan dalam organisasi agar tercapainya sasaran yang tepat dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan koordinasi menurut Hasibuan (2019) tujuan koordinasi, antara lain ialah untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan.

- a. Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran perusahaan.
- b. Untuk mendorong keterampilan khusus ke arah sasaran perusahaan.
- c. Untuk Menghindari adanya tumpang tindih pekerjaan.
- d. Untuk menghindari tugas yang menyimpang dari sasaran.
- e. Untuk menyatukan tindakan dan pemanfaatan 6M ke arah sasaran organisasi atau perusahaan.
- f. Untuk menghindari tindakan *overlapping* dari sasaran perusahaan.

Apabila sebuah organisasi melakukan koordinasi secara efektif maka akan terdapat organisasi tersebut mendapatkan manfaat (Handoko dalam Uskono, 2019). Manfaat koordinasi sebagai berikut:

- a. Dengan koordinasi dapat dihindarkan perasaan terlepas satu sama lain, antara satuan organisasi atau antara pejabat yang ada dalam organisasi.
- b. Dapat menghindari suatu pendapat atau perasaan bahwa satuan organisasi atau pejabat merupakan yang paling penting
- c. Terhindar dari timbulnya pertentangan antara bagian dalam organisasi

- d. Menghindari terjadinya kekosongan pekerjaan terhadap suatu aktivitas dalam organisasi

Terdapat indikator yang diambil dari faktor-faktor yang mempengaruhi koordinasi yang digunakan sebagai tolak ukur koordinasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi koordinasi menurut Hasibuan (2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Kesatuan Tindakan

Kesatuan tindakan pada koordinasi merupakan inti dari pada koordinasi. Koordinasi memerlukan kesadaran di setiap anggota organisasi atau satuan organisasi agar saling menyesuaikan diri atau tugasnya dengan anggota atau satuan organisasi lainnya dan tidak berjalan secara sendiri-sendiri. Pemimpin perlu untuk mengatur tiap kegiatan individu sehingga terjadinya keserasian atau keselarasan dalam mencapai hasilnya. Pemimpin juga perlu memperoleh koordinasi yang baik dengan mengatur kesatuan tindakan sesuai jadwal atau waktu yang direncanakan.

Untuk melihat kesatuan tindakan pada koordinasi yang dilakukan oleh organisasi maka perlu melihat kesadaran di setiap anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan koordinasi tersebut, melihat tanggung jawab pemimpin dalam mengatur kegiatan tiap individu serta jadwal atau waktu agar mencapai keserasian atau keselarasan dalam mencapai hasil kegiatan koordinasi. Dengan melihat hal itu maka dapat melihat kesatuan tindakan pada koordinasi tersebut dijalankan atau tidak.

- b. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupannya. Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communicare* yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Komunikasi diperlukan dalam menjalankan koordinasi, karena sebagian besar koordinasi ditentukan oleh adanya komunikasi di setiap unit pada organisasi. Dengan adanya komunikasi di dalam organisasi maka akan meningkatkan partisipasi anggota dan

pemimpin menyampaikan tugas atau hal lainnya kepada anggota juga harus dengan komunikasi.

Komunikasi mempunyai tujuan dalam merubah tingkah laku manusia. Sesuai dengan pengertian dari ilmu komunikasi, yaitu suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas azas-azas dan atas dasar azas-azas tersebut serta dibentuknya pendapat dan sikap. Maka komunikasi ialah suatu hal yang berupa perubahan suatu sikap dan pendapat akibat dari informasi yang sebelumnya disampaikan oleh seseorang kepada orang lain.

Untuk melihat indikator komunikasi dalam koordinasi yaitu melihat partisipasi anggota dalam menjalankan kegiatan koordinasi lalu pemberitahuan tugas atau hal lainnya dari pemimpin kepada anggota serta melihat mengerti atau tidaknya anggota yang menjalankan kegiatan organisasi sesuai dengan yang disampaikan pemimpin. Hal itu lah untuk melihat komunikasi dalam koordinasi berjalan atau tidaknya.

c. Pembagian Kerja

Pembagian kerja (*Division of labor*) merupakan prinsip dan tiang dasar dalam suatu organisasi. Tiap anggota dalam organisasi perlu bekerja sama secara kooperatif dan terorganisasi agar dapat mencapai hasil yang dituju dibandingkan dengan bekerja sendiri dalam mencapai hasil. Prinsip pembagian kerja maksudnya jika suatu organisasi diharapkan untuk dapat berhasil dengan baik dalam usaha mencapai tujuannya maka perlunya melakukan pembagian kerja dalam organisasi tersebut.

Pembagian kerja merupakan perincian tugas dan pekerjaan setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Adanya pembagian kerja dapat menaikkan efektifitas pekerjaan karena setiap individu tidak dapat melakukan keseluruhan pekerjaan.

Dengan melihat adanya perincian tugas dan pekerjaan tiap anggota yang diberikan pemimpin dalam menjalankan kegiatan koordinasi untuk

mencapai tujuan atau hasil maka dapat menilai indikator pembagian kerja pada koordinasi. Dan pembagian kerja dinilai dengan adanya kerja sama yang kooperatif dan terorganisasi pada tiap anggota.

d. Disiplin

Disiplin juga merupakan indikator koordinasi. Untuk melihat pengaruh disiplin dalam koordinasi melihat perorangan atau kelompok sikap tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi. Hal ini perlu diperhatikan karena setiap bagian harus bekerja secara terkoordinasi agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Secara teoritis dapat disebutkan bahwa terdapat beberapa jenis-jenis koordinasi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan koordinasi itu dikemukakan oleh Soewarno Handyaningrat (Kementerian Koordinator BPMP, 2015), bahwa ada dua jenis koordinasi utama, yaitu:

- a. Koordinasi Intern, koordinasi ini terdiri atas koordinasi vertikal, koordinasi horizontal, dan koordinasi diagonal.
 - Koordinasi vertikal atau biasa disebut sebagai koordinasi struktural dimana dalam pengkoordinasian terdapat hubungan hierarki. Seperti koordinasi oleh seorang pimpinan kepada bawahannya yang berada pada lingkungan organisasi itu sendiri.
 - Koordinasi horizontal bahwa dalam pelaksanaan koordinasi memiliki kedudukan setingkat antara yang mengkoordinasikan dengan yang dikoordinasikan. Seperti koordinasi yang dilakukan oleh manajer perusahaan dengan manajer perusahaan lainnya
 - Koordinasi diagonal bahwa dalam pelaksanaan koordinasi memiliki kedudukan yang lebih tinggi antara yang mengkoordinasikan dengan yang dikoordinasikan tetapi satu dengan yang lainnya tidak berada pada garis komando. Seperti koordinasi yang telah dilakukan oleh kepada biro kepegawaian terhadap kepala bagian kepegawaian.
- b. Koordinasi ekstern, termasuk koordinasi fungsional yaitu koordinasi ekstern bersifat fungsional dan koordinasi itu pula bersifat horizontal dan diagonal.

Adapun jenis koordinasi menurut peraturan perundang-undangan sebagaimana yang dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 6 tahun 1988 tentang koordinasi kegiatan instansi vertikal di daerah, pasal 1 menyebutkan bahwa ada tiga jenis koordinasi diantaranya adalah koordinasi fungsional, koordinasi instansional, dan koordinasi teritorial (Rukmanayati, 2014).

- a. Koordinasi fungsional yaitu koordinasi yang dilakukan antara dua atau lebih instansi yang memiliki program berkaitan erat dengan program instansi lainnya.
- b. Koordinasi instansional yaitu koordinasi yang dilakukan oleh beberapa instansi yang menangani satu urusan tertentu dan memiliki kesangkutpautan
- c. Koordinasi teritorial yaitu koordinasi yang dilakukan antara dua atau lebih wilayah dengan program-program tertentu.

Terciptanya koordinasi yang baik antar unit dapat mengurangi terjadinya kesalahan dan konflik sehingga proses kegiatan koordinasi berjalan dengan baik. Demikian mengapa perlu atau pentingnya dilakukan koordinasi menurut Siagian (2004), yaitu:

- a. Menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dan sasaran
- b. Kesatuan langkah dalam mengemban visi dan misi
- c. Mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah sasaran organisasi
- d. Menghindari adanya tumpang tindih pekerjaan
- e. Menghindari keterampilan berlebihan dari tujuan organisasi
- f. Memusatkan keterampilan spesialis ke arah tujuan organisasi
- g. Mengintegrasikan tindakan dan pemanfaatan unsur manajemen ke arah tujuan organisasi.

2.2. Tinjauan Tentang Bank Sampah

Bank sampah merupakan istilah dari dua kata, yaitu kata bank dan kata sampah. Kata “Bank” merupakan kata yang berasal dari bahasa italia yaitu “banca” yang berarti tempat penukaran uang (Soekanto, 2002). Secara sederhana bank dapat

diartikan sebagai lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan usaha adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa kepada bank lainnya (Rozak, 2014).

Sedangkan pengertian sampah menurut Sastrohadiwiryo (2003) adalah semua benda atau prosuk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna.

Bank Sampah adalah lembaga yang hadir di tengah masyarakat untuk mengelola sampah dengan menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuse, Recycle* yang berarti pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Dan kegiatan bank sampah dapat diimplementasikan dengan baik jika melibatkan partisipasi masyarakat. Bank sampah ialah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah di pilah-pilah atau sortir. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor sampah merupakan warga yang berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di Bank (Rozak, 2014).

Adanya bank sampah di Indonesia dikarenakan terjadinya penumpukan sampah di setiap TPA di seluruh kota Indonesia. Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis. Sampah rumah tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah serta memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia. Terdapat muatan pokok yang penting diamanatkan oleh peraturan pemerintah, yaitu:

- a. Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.

- b. Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh para pihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementrian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat.
- c. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.
- d. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah.

Sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, kebijakan dalam pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan pengelolaan sampah yang selama ini hanya pada pendekatan kumpul-angkut-buang atau *end of pipe* dengan mengandalkan TPA sebagai pembuangan akhir diubah menjadi pendekatan *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R.

Kebijakan ini diharapkan mengubah pandangan masyarakat dalam memberlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang kalau bisa dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya. Lima tahap penanganan, yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

2.3. Tinjauan Tentang Pengelolaan Bank Sampah

Demi lancar proses penanganan dan pemanfaatan sampah, maka perlu pengaturan dan penyediaan fasilitas yang memadai. Maksud dari pengaturan disini meliputi perumahan penduduk, pasar dan daerah industri dengan fasilitas jalan yang memadai sehingga memudahkan lalu lintas armada sampah, pengaturan tempat untuk pengumpulan sampah, penimbunan dan pembuangan sampah (Bahar, 1986).

Pengelolaan sampah menurut Kuncoro (2009) merupakan kegiatan yang meliputi pengendalian dari timbulan sampah, pengumpulan sampah, transpor dan transfor, pengolahan dan pembuangan akhir. Sedangkan pengertian pengelolaan sampah sudah ada di dalam UU No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat beberapa macam dalam sistem pengelolaan sampah dengan cara pengumpulan, pemindahan, metode penarikan dan pembuangan, dan dengan berbagai strategi perencanaan dan pendanaan yang memadai. Pengelolaan bank sampah merupakan kegiatan yang meliputi pengendalian dari timbulan sampah dengan tujuan untuk mengurangi dan penanganan dari menumpuknya sampah dengan cara mengelola dan mengumpulkan sampah, yang mana juga sampah yang sudah dikumpulkan dapat dijual kepada bank sampah atau pengepul sampah.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah menggunakan konsep *zero waste* yang mana sistem pengelolaan sampah dengan tujuan untuk penanganan sampah dan mengurangi sampah sampai sedikit mungkin. Konsep ini sesuai dengan prinsip 3R yang diamanatkan di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Dalam pengelolaan yang menggunakan prinsip 3 Reduce, masyarakat juga dituntut dapat mengelola sampah sendiri agar dapat mengurangi penumpukan sampah. Masyarakat dapat memanfaatkan sampah menjadi produk yang dapat berguna untuk masyarakat dan bernilai ekonomis juga sehingga produk yang dibuat masyarakat dapat terjual. Terdapat produk yang dihasilkan masyarakat dari sampah yang mempunyai manfaat, yaitu:

- a. *Ecobrick* merupakan produk pemanfaatan sampah non-organik yaitu sampah botol plastik dan sampah plastik yang mana sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol sepadat mungkin sehingga botol tersebut dapat dimanfaatkan kembali seperti batu bata.
- b. Kompos merupakan produk dari pemanfaatan sampah berupa sisa-sisa makanan dan daun-daunan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk dijual atau dapat menyuburkan lahannya sendiri.
- c. Maggot yaitu pemanfaatan sampah berupa sisa-sisa makanan, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain yang bersifat organik untuk

dijadikan sebagai pakan maggot dan maggot tersebut dapat dijual kembali untuk dijadikan sebagai pakan hewan.

Di dalam bank sampah, sampah mempunyai nilai jual atau nilai ekonomis. Selain pengelolaan sampah pada masyarakat, sampah yang sudah dipilah bisa dijual pada bank sampah. Terdapat beberapa kriteria sampah yang mempunyai nilai jual atau nilai ekonomis, yaitu:

- a. Sampah organik bisa didaur ulang seperti kertas, kardus, buku, dan lain-lain mempunyai nilai ekonomis atau nilai jual pada bank sampah.
- b. Sampah organik tak bisa di daur ulang seperti sisa makanan, sayuran, dan sebagainya. Sampah organik tak bisa didaur ulang tidak dapat atau tidak mempunyai nilai jual kepada bank sampah namun mempunyai manfaat lain yaitu menjadi kompos.
- c. Sampah non-organik bisa didaur ulang seperti besi, aluminium, botol, kaleng, dan lain-lain mempunyai nilai jual dan ekonomis karena dapat digunakan kembali oleh bank sampah.
- d. Sampah non-organik tak bisa didaur ulang seperti plastik, cairan limbah, baterai bekas. Sampah non-organik tak bisa didaur ulang tidak mempunyai nilai jual juga namun mesti dimusnahkan.

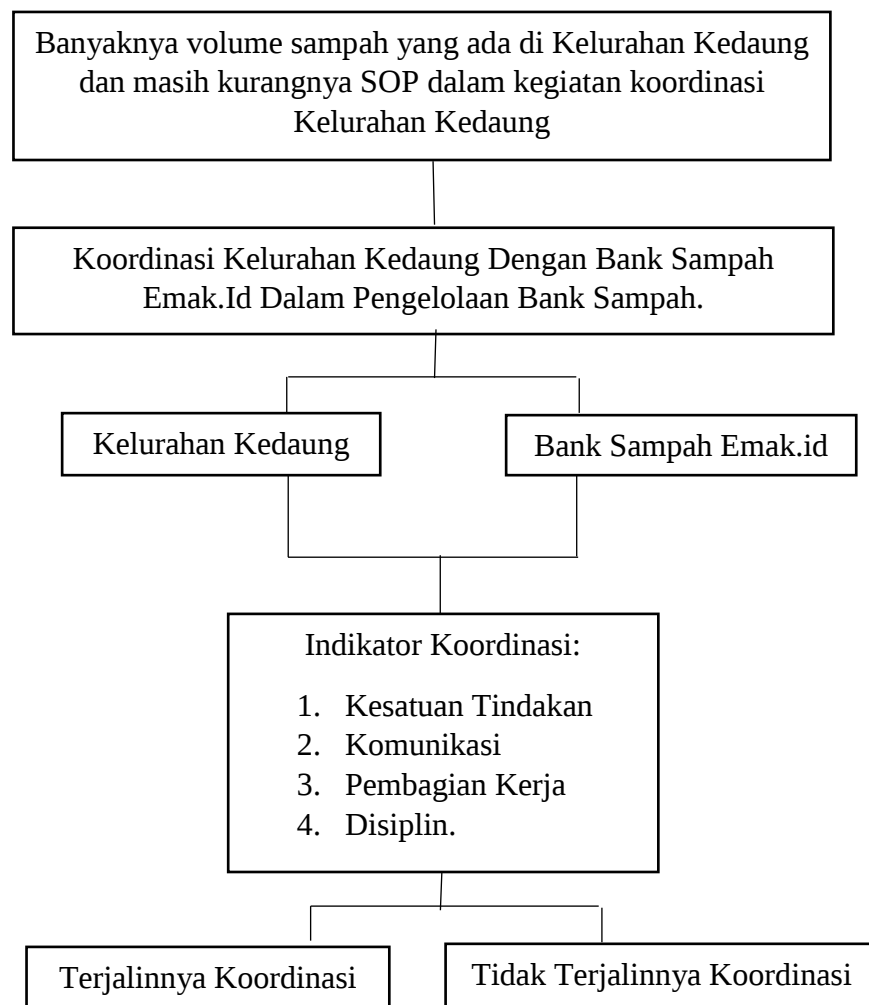
Sampah yang mempunyai nilai ekonomis yaitu sampah non-organik yang bisa didaur ulang dan sampah organik yang bisa di daur ulang karena sampah ini bisa dimanfaatkan kembali oleh bank sampah, lalu sampah organik yang tidak bisa didaur ulang bisa dijadikan sebagai kompos, sedangkan sampah non-organik yang tidak bisa didaur ulang dimusnahkan dan tidak mempunyai nilai jual.

2.4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat berdasarkan alur-alur yang logi agar dapat meyakinkan ilmuwan, bisa dibilang bahwa kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan.

Pada penelitian ini, penulis meninjau bagaimana Koordinasi Kelurahan dengan Bank Sampah Emak.id dalam Kegiatan Bank Sampah di Kelurahan Kedaung dengan digambarkan menggunakan model dan tiap indikator koordinasi menurut Hasibuan yaitu Kerjasama, Kesatuan Tindakan, dan Komunikasi. Dan menggambarkan pengaruh dari kegiatan bank sampah pada masyarakat Kelurahan Kedaung. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menyederhanakan kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2005) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang cocok untuk memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, penelitian yang cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Peneliti menggunakan metode penelitian dekriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk menemukan, memahami, dan menggambarkan tentang bagaimana koordinasi Kelurahan Kedaung dengan Bank Sampah Emak.id

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah pokok yang pernah dialami oleh peneliti atau melalui proses pengetahuan yang diperoleh peneliti melalui literatur ilmiah atau literatur lainnya. Fokus penelitian mempunyai peranan yang sangat amat penting dalam mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian penting agar peneliti tidak menemukan hambatan karena banyaknya atau melimpahnya data yang didapat peneliti walau tidak berkaitan atau tidak sejalan dengan permasalahan yang diteliti. Fokus penelitian memberikan

batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti bisa fokus dalam memahami masalah penelitiannya. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana koordinasi Kelurahan Kedaung dengan Bank Sampah Emak.id.

Terdapat deskripsi fokus penelitian, yaitu:

- a. Melihat kesadaran di tiap anggotanya dalam menjalankan koordinasi, lalu tanggung jawab pemimpin serta keserasian untuk menilai kesatuan tindakan dalam koordinasi.
- b. Partisipasi tiap anggota, komunikasi perihal kegiatan koordinasi dari pemimpin kepada anggota serta melihat wawasan tiap anggota terhadap kegiatan untuk menilai komunikasi.
- c. Adanya rincian tugas yang diberikan pada tiap anggota lalu menilai adanya kerja sama yang kooperatif dalam pembagian kerja.
- d. Tunduk atau patuhnya anggota dalam peraturan pada saat menjalankan kegiatan koordinasi untuk menilai indikator disiplin.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan memiliki tujuan (*purposive*). Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Emak.id di kelurahan Kedaung pada Bulan Juli Tahun 2022.

3.4 Jenis Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen, dan lain-lain. Maksud dari kata-kata dan tindakan yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama (*primer*). Sedangkan sumber data lainnya yang berupa sumber tertulis (*sekunder*), dan dokumentasi seperti foto.

3.4.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Pengambilan sumber data primer yang dilakukan melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil dari kegiatan yang mengajukan beberapa pertanyaan perihal permasalahan yang diteliti, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi yang diberikan narasumber atau informan.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait tentang pengkoordinasian Kelurahan dengan BSE yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dengan menggunakan panduan wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Hasan (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung data utama yang telah diperoleh yaitu seperti literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain-lain.

3.5 Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (informan) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi penelitian. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lurah Kedaung
- b. Aparat Kantor Kelurahan Kedaung
- c. Koordinator Bank Sampah Emak.id yang melakukan pemberdayaan di Kelurahan Kedaung

- d. Koordinator Masyarakat Kelurahan Kedaung dalam kegiatan Bank Sampah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini didasarkan menurut Patton (Emzir, 2011), sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan melalui deskripsi kegiatan perilaku, tindakan, percakapan, interaksi seseorang, organisasi, atau proses masyarakat atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Data terdiri dari catatan pendeskripsian rinci yang ada di lapangan termasuk konteks di mana penelitian dilakukan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mencatat langsung objek penelitian, yaitu mengamati pelaksanaan kegiatan bank sampah yang dilakukan Bank Sampah Emak.id (BSE) dan masyarakat Kelurahan Kedaung. Peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui nama, usia, jabatan, tugas dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melalui proses tanya jawab terbuka kepada informan lalu meneliti hasil tanggapan yang mendalam tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan informan. Data terdiri dari kutipan yang sama persis dengan konteks yang cukup untuk diinterpretasi. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung menemui secara tatap muka dengan informan dengan maksud untuk mendapatkan pendeskripsian lengkap tentang masalah atau topik yang diteliti sehingga peneliti bisa menghasilkan data yang rinci, mendalam, dan gambaran yang jelas mengenai koordinasi Kelurahan Kedaung dan Bank Sampah Emak.id dan pelaksanaan kegiatan bank sampah di Kelurahan Kedaung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai data yang bersumber dari dokumen tulis atau bahan lainnya seperti dari memo organisasi, catatan program, publikasi dan laporan resmi, catatan harian, surat, karya-karya artistik, foto dan tanggapan tertulis untuk tanggapan terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteksnya. Sumber data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah data yang dikeluarkan oleh Bank Sampah Emak.id dan Kelurahan Kedaung.

3.7 Teknik Pengelolaan Data

1. *Editing*

Penulis memeriksa hasil wawancara dengan informan untuk menjamin validitas data agar dapat digunakan untuk ke tahap selanjutnya. Tahap editing dalam penelitian ini adalah menyajikan hasil wawancara yang dapat berupa kalimat yang kurang baku dari informan menjadi kalimat yang baku.

2. Interpretasi

Tahap yang diperoleh dari hasil wawancara dideskripsikan melalui penjelasan sehingga dapat diinterpretasikan untuk ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktifitas data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Peneliti telah memperoleh sejumlah data dari lapangan yaitu data primer maupun data sekunder yang berkenaan tentang koordinasi Kelurahan Kedaung dan pelaksanaan kegiatan bank sampah yang terjadi di Kelurahan Kedaung sehingga peneliti dituntut untuk melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan. Adapun kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:132) sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Merupakan tahap dimana peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data. Makin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak data yang didapatkan peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dikarenakan data yang didapatkan peneliti banyak, kompleks dan rumit maka perlu untuk melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteiti, dan dicari tema polanya. Lalu data yang direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuanpeneliti di lapangan. Reduksi data dilakukan pada data primer maupun data sekunder dan dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan peneliti di lapangan akan ada data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian maka diperlukan pemilihan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Dengan itu peneliti mereduksi data dari informan yang telah didapat kemudian merangkumnya dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang diteliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka untuk mendapatkan kesimpulan sebagai temuan dari penelitian. Kumpulkan data yang telah direduksi digunakan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi pada saat di lapangan. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan terperinci yang dapat membuat peneliti terbantu dalam memahami aspek-aspek yang telah diteliti secara keseluruhan. Catatan yang dibuat peneliti yang bersifat penting kemudian disajikan dalam bentuk teks yang deskriptif untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian secara praktis. Selanjutnya penyajian data dengan cara data yang didapat disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data dimaksudkan agar peneliti mudah untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data yang sedang berlangsung maupun selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan harus didasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran Umum Kelurahan Kedaung

Kelurahan Kedaung merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Bandar Lampung yang berada di Kecamatan kemiling. Kelurahan ini letaknya berada di bagian barat dari wilayah Kota Bandar Lampung dengan jarak ± 4 km. Terbentuknya Kelurahan Kedaung didasarkan SK Gubernur Kepala Daerah TK.1 Lampung NO.6/185/BHK/89 tentang Perubahan Desa Menjadi Kelurahan, Pemecahandari 58 Kelurahan menjadi 84 Kelurahan dan berdasarkan peraturan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung No.4 Tahun 2001 sehingga Kelurahan Kedaung terbentuk di tahun 2002. Berikut pemimpin atau Lurah yang pernah menjabat Kelurahan Kedaung.

Tabel. 2. Profil Pemimpin Kelurahan Kedaung

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Wahab Andi Wahid	2002-2005	
2	Fathul Bachri	2005-2007	
3	Junaidi SP.	2007-2009	
4	Hendro Soemansono, S.Sos	2009-2012	
5	Dedy Sutiyoso, ST, MT.	2012-2015	
6	Yususf Musa, S.Sos	2015-2018	
7	Rosa Damayanti, SE	2018-2019	
8	Kusuma Purwarintoro, ST., MM	2019-2023	PLT
9	Buchori, SH	2023-2027	

Sumber: Buku Profil Kelurahan Kedaung

4.1.1 Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Kedaung yaitu $3,77 \text{ km}^2$ atau 652 Ha yang Dimana terdiri dari Kawasan pegunungan tanah terdiri atas.

Jalan	: 10.675 Ha
Pemukiman Perumahan	: -
Kuburan	: 2 Ha
Sarana Ibadah	: -
Sekolah	: -
Perkebunan	: 300 Ha
Pekarangan	: 130 Ha
Industri	: -
Perkantoran	: 0,5 Ha

4.1.2 Batas Wilayah

Kelurahan Kedaung dengan luas wilayah 652 Ha memiliki jumlah penduduk berjumlah 3.711 jiwa/orang. Yang dimana Kelurahan kedaung terbagi menjadi dua lingkungan dan 13 RT dan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Beringin Jaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Batu Putu Kecaamatan Teluk Betung Barat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kelurahan Sumber Agung
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Wilayah Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat.

4.1.3 Kondisi Geografis

Berdasarkan kondisi geografis Kelurahan Kedaung berada pada ketinggian 1 s/d 100 m diatas permukaan laut dimana Kawasan Kelurahan Kedaung merupakan daerah pegunungan yang memiliki wilayah curah hujan 2.500 s/d 3.000 m pertahun dan memiliki suhu harian dengan rata-rata 25-32

derajat Celsius serta mempunyai tekstur tanah yang berpasir, tanah perbukitan, serta tanah Perkebunan.

4.1.4 Orbitrasi

- Jarak Dari kelurahan dengan Kecamatan Kemiling ± 3 km
- Jarak Kelurahan dengan Pemerintah Kota Bandar Lampung ± 6 km
- Jarak Kelurahan dengan Pemerintah Provinsi Bandar Lampung ± 7 km
- Jarak dari Kelurahan dengan kantor polisi ± 3 km
- Jarak Kelurahan dengan Puskesmas dengan Puskesmas Rawat Inap ± 2 km
- Jarak Kelurahan dengan Koramil ± 6 km
- Jarak dari kelurahan dengan pusat-pusat Pendidikan yang berada di Kedaung ± 1 s/d 10 km.

4.1.5 Visi dan Misi Kelurahan Kedaung

Pada tiap kelurahan yang ada di Indonesia mempunyai visi dan misi yang berbeda-beda namun pada Kelurahan Kedaung mereka memfokuskan pada visi “Terwujudnya Kelurahan yang mandiri, tertib, bersih, dan Sejahtera dengan pelayanan publik yang parstipatif dan juga professional”. Dan misi yaitu:

- Meningkatkan kualitas dalam pelayanan kepada Masyarakat secara cepat, tepat, serta transparan.
- Mendorong partisipasi aktif kepada Masyarakat dalam Pembangunan serta pemberdayaan wilayah.
- Menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan melalui warga dan aparat hukum.
- Memaksimalkan potensi lokal dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.
- Mewujudkan tata Kelola pemerintahan kelurahan yang baik.

4.2. Gambaran Umum Bank Sampah Emak.id

Bank sampah Emak.id merupakan inisiatif lingkungan yang berdiri pada tanggal 21 April 2021 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Ide ini dilakukan karena keprihatinan terhadap TPA Bakung yang semakin sesak dan

menjadi sumber pencemaran lingkungan di sekitar wilayah Bandar Lampung. Bank Sampah ini digagas oleh 2 pendiri yakni Agus Solihin dan Ahmad Kahirudin Syam yang dimana menggagas sebuah Solusi berbasis Masyarakat yang tidak hanya menasar pada pengurangan limbah saja melainkan dapat memberikan dampak social dan ekonomi.

4.2.1. Pengertian Bank Sampah Emak.id

Nama Emak.id digunakan sebagai bentuk sebuah penghargaan kepada peran Perempuan khususnya Ibu Rumah Tangga dalam membentuk budaya bersih dan peduli lingkungan. Bank Sampah Emak. Id merupakan salah satu institusi pengelolaan sampah utama yang beroperasi di Provinsi Lampung. Lembaga ini fokus pada pengelolaan sampah kering dengan memanfaatkan teknologi digital. Sistem yang diterapkan oleh Bank Sampah Emak. Id bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat memiliki kekuatan, lingkungan mereka menjadi lebih bersih, memperoleh manfaat ekonomi secara langsung, dan membangun rasa kepedulian di antara anggota masyarakat.

Berdasarkan *Journal of Planning and Policy Development* mengenai Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung dari perspektif Pemerintah, dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesadaran serta kepedulian masyarakat di Kota Bandar Lampung bisa dibilang sangat minim dengan skor mencapai 50%. Indikatornya terlihat dari seberapa sedikit masyarakat yang bersedia membayar retribusi dan masih banyak yang membuang sampah secara sembarangan (Pitoewas 2025).

4.2.2. Visi dan Misi Bank Sampah Emak.id

Bank Sampah Emak.id hadir dengan visi dan misi yang kuat agar dapat mendorong perubahan positif di kalangan Masyarakat. Bank sampah Emak.id mempunyai visi mewujudkan lingkungan yang bersih dan Masyarakat yang Sejahtera melalui pengelolaan sampah berbasis digital dan pemberdayaan Perempuan hingga tahun 2030. Dan bank sampah emak.id mempunyai misi, yaitu:

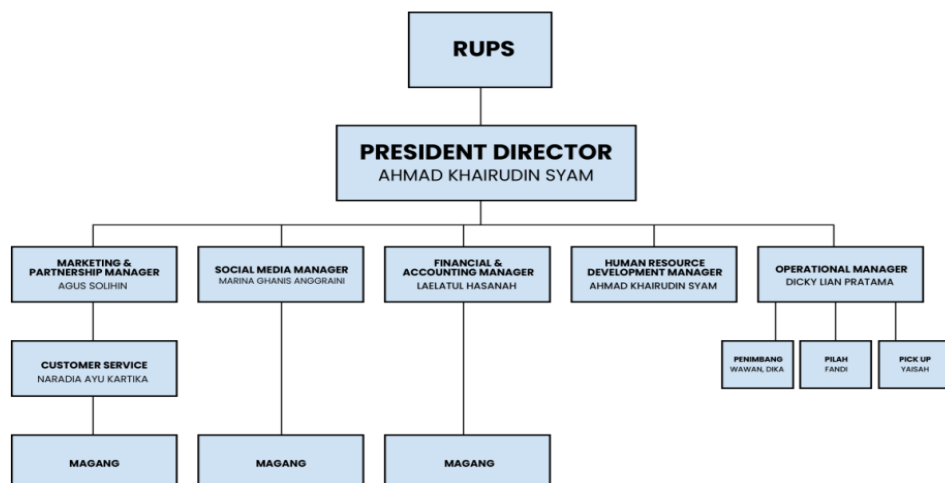
- Meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah sejak dari rumah melalui edukasi dan pelatihan.
- Memberdayakan ibu rumah tangga sebagai motor penggerak untuk gerakan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga.
- Membangun sistem bank sampah berbasis teknologi digital untuk memudahkan pencatatan, transaksi, dan pengawasan Tabungan sampah.
- Menjalin kemitraan dengan sektor swasta, Lembaga Pendidikan, dan pemerintah dalam mendukung kegiatan lingkungan dan pemberdayaan komunitas.
- Menciptakan ekosistem sirkular ekonomi berbasis Masyarakat yang berkelanjutan.

4.2.3. Struktur Organisasi Bank Sampah Emak.id

Bank Sampah Emak.id memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengurus pusat, tim educator, tim operasional lapangan, serta unit-unit pelaksana di berbagai wilayah. Terdapat lebih dari 250 unit bgank sampah yang aktif beroperasi di Bandar Lampung pada tahun 2024.

Operasional ini dilakukan secara professional dengan menggunakan aplikasi dan sistem informasi digital yang mencatat setiap transaksi dan saldo nasabah. Yang dimana ada proses jemput sampah yang dilakukan oleh armada bank keliling lalu diverifikasi dan didata oleh tim yang sudah terlatih.

STRUKTUR PERUSAHAAN EMAK.ID



Gambar 1: Struktur Pengurus Bank Sampah Emak.Id

Struktur organisasi Bank Sampah Emak.id menggambarkan pembagian peran yang cukup jelas antara fungsi manajerial, administratif, dan teknis. Pola struktur ini mencerminkan pendekatan organisasi komunitas berbasis partisipasi (*community-based organization*), di mana pengurus merupakan bagian langsung dari masyarakat yang dilayani. Struktur yang sederhana namun fleksibel ini memudahkan koordinasi horizontal antaranggota serta mempersingkat proses pengambilan keputusan di lapangan.

4.2.4. Program dan Kegiatan Unggulan Bank Sampah Emak.id

Bank sampah emak.id memiliki berbagai program yang inovatif yang dimana memberikan dampak nyata bagi kalangan Masyarakat. Terdapat beberapa program unggulan, yaitu:

- Edukasi pemilihan sampah, yang dimana penyelenggaraannya di berbagai lingkungan seperti rumah tangga, sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hingga ke komunitas-komunitas lain. Dan edukasi ini dilakukan melalui workshop, pelatihan rutin, seminar, hingga kolaborasi dengan berbagai kampus dan komunitas.
- Layanan bank sampah keliling, yang dimana bank sampah emak.id menyediakan layanan jemput sampah ke rumah warga satu Masyarakat secara berkala. Sampah tersebut juga dipilah oleh tim lalu ditimbang dan dikonversikan menjadi saldo Tabungan yang dapat dilihat melalui aplikasi atau sistem digital.
- Digitalisasi layanan, dimana nasabah dapat menukarkan hasil Tabungan yang sebelumnya dikonversikan menjadi saldo lalu ditukar menjadi pembayaran pulsa, token Listrik, air PDAM, e-wallet hingga emas.
- Budidaya maggot dan urban farming, pihak bank sampah emak.id bekerja sama dengan Polinela dan PLN Nusantara Power dengan mengembangkan proyek urban framing (pertanian kota) dan budidaya maggot sebagai solusi dalam pengelolaan sampah yang organik dan dapat menjadi sumber pakan yang ramah lingkungan.

- Program sosial dan lingkungan, dimana termasuk pemeriksaan Kesehatan gratis, pembagian sembako, serta pelatihan keterampilan daur ulang yang diperuntukkan bagi ibu rumah tangga dan komunitas marjinal.

Semenjak berdirinya bank sampah emak.id telah mendapatkan berbagai pencapaian, yaitu:

- Jumlah nasabah yang meningkat yang dimana hanya 500 nasabah di tahun pertamanya menjadi lebih dari 5.600 nasabah pada tahun ketiganya.
- Telah berhasil mengurangi pembuangan yang disalurkan ke TPA Bakung.
- Mempunyai kontribusi langsung dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari hasil penjualan sampah organik.
- Mengembangkan model digitalisasi bank sampah yang dimana bisa diikuti di wilayah lain.
- Menjadi sebuah wadah koordinasi bank sampah di Tingkat provinsi dan ditunjuk sebagai forum resmi oleh pemerintah daerah.

4.2.5. Mekanisme Pembentukan dan Pelaksanaan Bank Sampah

Pembentukan Bank Sampah Emak.id dilakukan melalui beberapa tahapan, baik secara administratif maupun sosial, dengan melibatkan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, pemerintah kelurahan, dan kader lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tahapan pembentukan BSE dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tim Emak.Id melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan sampah di kelompok masyarakat.

Tahap awal dimulai dari inisiatif kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, khususnya sekelompok ibu rumah tangga di wilayah Kota Bandar Lampung. Inisiatif ini kemudian mendapatkan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Pemerintah Kota Bandar Lampung yang mendorong pembentukan bank sampah sebagai

salah satu upaya mengurangi timbulan sampah di TPA. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga dan kegiatan penyuluhan yang menjelaskan konsep bank sampah, manfaatnya, serta tata cara pengelolaannya.

2. Pendaftaran dan pembentukan unit bank sampah.

Pembentukan unit Bank Sampah Emak.id diawali melalui proses pendaftaran dan pengajuan izin operasional kepada Kelurahan Kedaung sebagai otoritas administratif di tingkat lokal. Proses ini menjadi langkah awal koordinasi antara pihak masyarakat yang diinisiasi oleh komunitas Emak.id dengan pemerintah kelurahan. Pihak penggagas Bank Sampah Emak.id mengajukan proposal kegiatan yang memuat visi, misi, struktur organisasi, serta rencana pelaksanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Proposal tersebut kemudian dikaji oleh pihak kelurahan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dijalankan selaras dengan kebijakan pemerintah daerah, khususnya dalam mendukung program pengurangan sampah di Kota Bandar Lampung.

3. Setelah dua minggu pasca pembentukan unit bank sampah, akan dijadwalkan penimbangan.

Setelah dua minggu pasca pembentukan unit Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung, pihak pengurus bersama dengan Kelurahan mulai menyusun jadwal kegiatan penimbangan perdana sebagai langkah awal pelaksanaan operasional bank sampah. Penentuan waktu dua minggu ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mempersiapkan sampah rumah tangga yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kardus, botol, dan logam. Masa jeda ini juga digunakan oleh pengurus Bank Sampah Emak.id untuk melakukan sosialisasi tambahan kepada warga mengenai tata cara penyeteroran dan penimbangan sampah agar kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai prosedur.

4. Sampah dikumpulkan di satu titik setiap unit bank sampah pada saat penimbangan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan penimbangan, setiap unit Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung telah menetapkan satu titik lokasi pengumpulan sampah yang berfungsi sebagai tempat sentral kegiatan. Titik kumpul ini biasanya berada di balai warga, halaman kantor kelurahan, atau lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Penentuan titik kumpul dilakukan melalui hasil kesepakatan antara pihak Kelurahan Kedaung, pengurus Bank Sampah Emak.id, serta perwakilan Rukun Tetangga dan Rukun Warga untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan tertib, efisien, dan tidak mengganggu aktivitas warga lainnya. Masyarakat yang telah memilah sampah dari rumah masing-masing kemudian membawa sampahnya ke titik kumpul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap nasabah datang dengan membawa sampah anorganik seperti botol plastik, kertas, kardus, dan logam yang sudah dipisahkan sesuai jenisnya. Di lokasi titik kumpul, petugas Bank Sampah Emak.id melakukan proses penimbangan secara terbuka, di mana berat dan jenis sampah langsung dicatat dalam buku tabungan nasabah atau sistem pencatatan digital. Sistem terbuka ini bertujuan untuk menjaga transparansi dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap proses administrasi yang dijalankan oleh bank sampah. Pelaksanaan kegiatan penimbangan di satu titik pengumpulan juga berfungsi sebagai wadah interaksi sosial antara masyarakat, pihak kelurahan, dan pengurus bank sampah. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat saling berbagi informasi, berdiskusi tentang cara pemilahan sampah yang benar, serta memperoleh edukasi tambahan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Bank Sampah Emak.id, yaitu tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi melalui penjualan sampah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

5. Dilaksanakan penimbangan dan pencatatan hasil timbangan sampah.
Warga yang telah memilah sampah kemudian menyetorkannya ke Bank Sampah Emak.id sesuai jadwal yang telah ditentukan, biasanya setiap

dua minggu sekali. Pada tahap ini, petugas melakukan penimbangan dan pencatatan data berdasarkan jenis dan berat sampah. Nilai ekonomisnya kemudian dikonversikan ke dalam saldo tabungan atas nama penyeter. Proses penimbangan ini menjadi salah satu bentuk transparansi yang menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Setiap transaksi penyeteroran sampah dicatat oleh sekretaris dan bendahara. Data yang dicatat meliputi nama penyeter, jenis sampah, berat, dan nilai tabungan. Catatan ini digunakan untuk pelaporan internal dan sebagai bahan evaluasi kepada pihak Kelurahan Kedaung. Hasil pencatatan juga dijadikan dasar untuk menentukan total pendapatan yang akan dibayarkan kepada warga atau digunakan kembali untuk kegiatan sosial.

6. Sampah yang sudah ditimbang akan diangkut oleh tim pick up. Setelah proses penimbangan selesai, sampah yang sudah terdata akan disortir berdasarkan jenisnya untuk memudahkan proses pengangkutan. Pada tahap ini, tim pick up memiliki peran penting dalam sistem operasional Bank Sampah Emak.id. Tim pick up bertugas mengangkut sampah hasil penimbangan dari lokasi bank sampah menuju tempat penyimpanan sementara atau langsung ke mitra off taker (pembeli atau industri daur ulang). Pengangkutan dilakukan menggunakan kendaraan roda empat yang dimodifikasi untuk memuat berbagai jenis sampah kering.

4.2.6. Kemitraan

Adapun 18 lebih jalinan kerjasama dengan beberapa stakeholder Supported dan Partnership seperti Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan KLHK, Pemerintah provinsi lampung, Pemerintah kota Bandar lampung, Kelurahan Kedaung, Pelindo, Bank Indonesia, PLN peduli dan YBM PLN, KNPI, SIGER Innovation Hub, Universitas Lampung. Universitas Islam Negeri (UIN) dan lain-lain.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara Kelurahan Kedaung dan Bank Sampah Emak.id telah terjalin namun masih kurang maksimal dikarenakan masih memerlukan penguatan di berbagai indikator dalam kegiatan koordinasi agar mencapai tingkat optimal maka, penulis memberikan simpulan di tiap indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator kesatuan tindakan menunjukkan bahwa koordinasi antara Kelurahan Kedaung dan Bank Sampah Emak.id telah membentuk pola kerja bersama yang cukup terarah, namun belum mencapai tingkat keseragaman dan konsistensi yang ideal. Kesatuan tindakan terlihat dari adanya tujuan yang sama antara kedua lembaga, yaitu meningkatkan kualitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat di wilayah Kedaung. Upaya-upaya seperti pembentukan unit bank sampah, penjadwalan penimbangan dua mingguan, serta penyediaan fasilitas penimbangan sementara menunjukkan adanya orientasi tindakan yang sejalan. Temuan ini menegaskan bahwa kesatuan tindakan belum terbentuk secara kuat karena belum adanya mekanisme yang memastikan setiap unsur bertindak dalam satu arah, satu ritme, dan satu tujuan yang terstruktur. Untuk mewujudkan kesatuan tindakan yang efektif, diperlukan adanya SOP, pembagian peran yang lebih jelas, serta forum koordinasi rutin agar setiap langkah yang diambil oleh kedua lembaga dapat berjalan harmonis dan mendukung keberlanjutan program Bank Sampah Emak.id secara konsisten.

2. Pada indikator Komunikasi dilakukan melalui kanal semi-formal dan informal cukup membantu memperlancar kegiatan operasional. Grup WhatsApp, kunjungan lapangan, serta komunikasi langsung antar anggota serta masyarakat di lapangan berkontribusi terhadap kelancaran penjadwalan dan penyampaian informasi. Namun demikian, komunikasi yang terjalin belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat kesenjangan informasi di beberapa wilayah Rukun Tetangga dan atau Rukun Warga. Beberapa warga tidak mendapatkan informasi secara merata mengenai jadwal penimbangan atau kegiatan sosialisasi, sehingga partisipasi masyarakat belum menyeluruh.
3. Pada indikator Pembagian Kerja
Terlihat bahwa kedua lembaga telah memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi, di mana Kelurahan fokus pada fasilitasi kebijakan dan pengaturan wilayah, sementara Bank Sampah Emak.id menjalankan fungsi operasional. Indikator pembagian kerja (*division of labor*) terlihat jelas sebagai salah satu faktor penentu adanya efektivitas pelaksanaan program bank sampah di wilayah Kota Bandar Lampung. Pembagian kerja yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan siapa melakukan apa, tetapi juga mencerminkan bagaimana setiap tugas dirinci dan dialokasikan secara tepat sesuai kapasitas masing-masing anggota. Perihal koordinasi pengelolaan bank sampah, pembagian kerja ini menjadi pondasi fundamental yang menentukan kelancaran alur kegiatan mulai dari sosialisasi, pengumpulan, pemilahan, hingga penimbangan dan pengangkutan sampah.
4. Pada indikator Disiplin antara Kelurahan Kedaung dan Bank Sampah Emak.id menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap aturan, jadwal, dan mekanisme kerja masih bervariasi di lapangan. Pada sebagian unit bank sampah, kedisiplinan warga dalam memilah, menyetor sampah sesuai jadwal, serta mengikuti kegiatan sosialisasi sudah mulai terbentuk, terutama pada kelompok yang memiliki kader lingkungan aktif dan dukungan tokoh masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa disiplin

berperan penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan dan memastikan setiap tahapan pengelolaan sampah berjalan secara teratur.

Namun demikian masih terdapat temuan menunjukkan bahwa ketidaktepatan waktu penimbangan, keterlambatan pengangkutan sampah oleh tim pick up, serta partisipasi masyarakat yang tidak konsisten disebabkan oleh lemahnya pemahaman dan kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kelurahan Kedaung disarankan untuk menyusun Sistem Operasional Prosedur atau pedoman koordinasi yang lebih jelas dan terstruktur agar hubungan kerja antara kelurahan, Rukun Tetangga dan atau Rukun Warga, dan Bank Sampah Emak.id dapat berjalan lebih konsisten dan tidak bergantung pada komunikasi informal semata.
2. Kelurahan Kedaung perlu meningkatkan intensitas sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui Rukun Tetangga dan atau Rukun Warga, kader lingkungan, sekolah, maupun kegiatan warga, agar tingkat partisipasi dalam pengelolaan bank sampah dapat meningkat secara signifikan.
3. Bank Sampah Emak.id perlu memperkuat kapasitas SDM dan meningkatkan manajemen operasional, seperti penjadwalan pick-up, penyediaan armada, serta penambahan tenaga lapangan untuk memastikan kegiatan penimbangan dapat dilakukan tepat waktu. Perlu adanya pelatihan khusus bagi masyarakat terkait pemilahan sampah, agar kualitas sampah yang dikumpulkan sesuai dengan standar bank sampah dan dapat mempermudah proses pengangkutan maupun pengolahan lebih lanjut.
4. Pemerintah Kota Bandar Lampung disarankan memberikan dukungan lebih besar, baik berupa bantuan fasilitas (armada pengangkut,

timbangan digital), pendanaan, maupun kebijakan pendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada Pusat.
- Hasan, M.I. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, M.S.P, 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M.S.P. 2019. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Cetakan Ke-15. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, M. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Koordinator BPMP. 2015. Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Sosial. Jakarta: TB Racmat Sentika.
- Kuncoro, S. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Marselina, M dan Prasetyo, T. J. 2019. Pelatihan Pembuatan TAKAKURA Dari Limbah Sampah Basah Dalam Rangka Mengurangi Volume Sampah Rumah Tangga. Prosiding Seminar Universitas Lampung. Lampung.
- Martini, T. 2015. Koordinasi Pengelolaan Program Jaminan Sosial. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
- Moleong, L.J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rina, Wa, dan Daniel Robert. 2023. Analisis Kebijakan Kesehatan. Jawa Tengah: Media Pustaka Indo.
- Sastrohadiwiryo, S. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, P.S. 2004. Manajemen Internasional. Sawo Raya: Bumi Aksara.
- Soekanto, S. 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Afendi, S., Masjaya., dan Burhanuddin. 2019. Koordinasi Pemerintahan dalam Pengendalian Daerah Aliran Sungai (DAS) Karang Mumus di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 7, No.2.

Agustin, Wulan Ayuningtyas, dan Supriyadi S.N. 2017. Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas. *Dilema*. Vol.32, No. 1.

Aisyah, S. 2013. Peningkatan Peran Pemerintah dan Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Ekosistem dan Koseravasi Lingkungan di Dieng Plateu. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.9, No.2.

Andandaningrum, Siti Ma'rifah, Indah Marlina Ardianti, dan Siti Munawarah Panggabean Della. 2024. Pengelolaan Bank Sampah EMAK.ID Di Kota Bandar Lampung. *Organisms*. Vol.4, No. 1.

Anih, Setiawan.S. 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*. Vol.5, No.1.

Aprodite, E. 2017. Koordinasi Antar Bidang pada Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan di Kabupaten Sekadau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.1, No.1.

Astuti, Reni Dwi. 2023. Faktor Penghambat Niat Dan Perilaku Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Di Kabupaten Sleman, Di Yogyakarta). *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*. Vol.10, No. 1.

Febrian, R. 2015. Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual danTeortis). *WEDANA*. Vol.1, No.1.

Kartikasari, Hesty Martinus Legowo. 2022. Strategi Penanganan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri. *Julia: Jurnal Litigasi Amsir*. Vol.04, No. 3.

Linawati, dan Putri Bibit Meilana. 2025. Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Bank Sampah Mojorejo Asri). *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.02, No. 11.

Nurul, Hasanah. 2020. Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri*. Vol.1, No. 1.

- Pitoewas, Berchah Abdul Halim. 2025. Peran Strategis Kinerja Pemerintah Walikota Bandar Lampung Pada Pengelolaan Sampah Dalam Prespektif Sosiologi Politik. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*. Vol.2, No. 2.
- Rahayu, Devi. 2022. Analisis Penyelenggaraan Bank Sampah Asyik 19. *Julia: Jurnal Litigasi Amsir*. Vol.16, No. 50.
- Rahmayanti, Dista, Syahril Rulyan, Isna Nur Lutfiah, dan Sri Mulyeni. 2025. Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Kepengurusan Himpunan Mahasiswa. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*. Vol.01, No. 03.
- Rohman, S. 2017. Koordinasi Camat dengan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Wanasari Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pemerintahan Integratif*. Vol.5. No.3.
- Tautemu, Maria Clarafei Theresia, Eusabius Separera Niron, dan Yohana Fransiska Medho. 2025. Studi Tentan Kolaborasi Pemerintah Kelurahan Dan Masyarakat Dalam Penangana Sampah Di Kelurahan Kuanino Kota Kupang. *Jurnal Multidisplin Inovatif*. Vol.9, No. 6.
- Uskono, N. 2019. Koordinasi Pemerintah Desa dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (Rkpdes) (Penelitian di Desa Manumutin Silole Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka). *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*. Vol.1, No.1.
- Widiyanti, Tri, dan Dadang Herdiansyah. 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kedaung Kali Angke Kecamatan Cengkareng Kota Jakarta Barat. *Environmental Occupational Health And Saety Journal*. Vol.2, No.7.
- Wijaya, Hardani, Heru Nurasa, dan Elisa Susanti. 2022. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Cimahi (Studi Kasus Di Wilayah Pelayanan Sampah Leuwigajah). *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*. Vol.1, No.3.
- Wulandari, Ayu, Wawan Hermawan, dan Budhi Waskito. 2025. *The Effect of Environmental Communication on Community Participationin Waste Management (Case Study of Emak.Id Waste Bank, South Lampung Indonesia).*” *Converse: Journal Communication Science*. Vol.2, No. 1.
- Yunita, C.L. 2015. Koordinasi Antar Isntansi dalam Meningkatkan Program Kota Layak Anak (KLA) di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol.4, No.2.

Sumber Undang-Undang :

- Undang-Undang Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 Tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah.

Sumber Internet :

Admin. Ajak Warga Kedaung Peduli Lingkungan, PLN Nusantara Power Beri Bantuan Demplot Bank Sampah. Dialeksa.com, 2023. <https://dialeksa.com/ajak-warga-kedaung-peduli-lingkungan-pln-nusantara-power-beri-bantuan-demplot-bank-sampah/>.

Admin. Bank Sampah: Konsep Dan Peran Dalam Pengelolaan Lingkungan. Plastic Smart Cities, 2024. <https://plasticsmartcities.wwf.id/feature/article/bank-sampah-konsep-dan-peran-dalam-pengelolaan-lingkungan>.

Agus, P. 2019. Koordinasi Antar Instansi dalam Perlindungan Anak Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Kolaka. *Skripsi*. Unismuh Press. Makassar.

Ayudia, T. 2021. Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang. *Skripsi*. Unismuh Press. Makassar.

Dwindy, M. 2022. Mengenai Bank Sampah Emak.id, Ubah Sampah Jadi Rupiah. Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022. <https://www.teknokra.id/2022/07/mengenal-bank-sampah-emakid-ubah-sampah-jadi-rupiah.html>.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2022. *Statistika Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Diakses pada Tanggal 22 Oktober 2022. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.

Mursalin, Y. 2022. *Sampah Menumpuk di Pesisir Teluk Lampung Pascahunian, Belum Ada Penanganan*. Diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022. <https://www.republica.co.id/berita/rahhxr320/sampah-menumpuk-di-pesisir-teluk-lampung-pascahunian-belum-ada-penanganan>.

Mustaurida, Rohmah. "Emak.Id, Bank Sampah Kekinian Bisa Tukar Sampah Dengan E-Money." IDN Times Lampung, 2023. <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/emak-id-bank-sampah-kekinian-bisa-tukar-sampah-dengan-e-money-00-45bft-vvfvf0>.

Risal, T. 2021. Koordinasi Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Erecinnong Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Skripsi*. Unismuh Press. Makassar.

Rozak, A. 2014. Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.